



## Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan

Lukman Pardede<sup>1</sup>, Kondios Meidarlin Pasaribu<sup>2</sup>, Monalisa M Siahaan<sup>3</sup>,  
Angel Mayand Santika Br. Sinaga<sup>4</sup>, Aliando Tinambunan<sup>5</sup>, Ria Anggreni Safitri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: [lukman.pardede@uhn.ac.id](mailto:lukman.pardede@uhn.ac.id), [kondiospasaribu@uhn.ac.id](mailto:kondiospasaribu@uhn.ac.id), [monalisa.siahaan@uhn.ac.id](mailto:monalisa.siahaan@uhn.ac.id),  
[angel.sinaga@student.uhn.ac.id](mailto:angel.sinaga@student.uhn.ac.id), [ali.tinambunan@student.uhn.ac.id](mailto:ali.tinambunan@student.uhn.ac.id), [ria.safitri@student.uhn.ac.id](mailto:ria.safitri@student.uhn.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01	This study aims to determine the factors of not participating in the implementation of paskibra extracurricular activities on the character building of students at UPT SMP Negeri 37 Medan, to determine the role of paskibra extracurricular activities on the character building of students at UPT SMP Negeri 37 Medan. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research subjects in this study were PKN teachers, Paskibra coaches, and students. Based on the study's result, the writer concluded, among others, as follows: first, as for the factors that influence not to take part in extracurricular paskibra activities. Namely, there are still many students who are busy playing an online game or offline, students are not focused because they often talk with their friends, and the distance from home between schools is very far. Hence, students are afraid that when they come home from practice there is no transportation, one of which is public transportation. There are still some parents who do not allow their children to take part in extracurricular activities because the students have more activities at school than activities at home so the students' time with their parents is limited. Second, the role of Paskibra's extracurricular activities in the character building of students at UPT SMP Negeri 37 Medan includes three characteristics, namely discipline, responsibility, and religion.
<b>Keywords:</b> <i>Role of Extracurricular; Student Character Building.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan, untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PKN, Pembina Paskibra, dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut: pertama, adapun faktor yang mempengaruhi untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu, masih banyak siswa yang sibuk dalam dunia bermain bahkan asik bermain handphone, siswa yang tidak fokus karna sering mengobrol dengan teman-temannya, jarak rumah antara sekolah sangat jauh sehingga peserta didik takut ketika pulang latihan tidak ada transportasi salah satunya angkot. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dikarenakan para siswa lebih banyak kegiatan di sekolah dari pada kegiatan di rumah sehingga waktu siswa dengan orang tua terbatas. Kedua, peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan meliputi tiga karakter yaitu disiplin, tanggung jawab dan religius.
<b>Kata kunci:</b> <i>Peran Ekstrakurikuler; Pembentukan Karakter Siswa.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dari dunia pendidikan ketika melakukan aktivitas kehidupannya, karena fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas individu dan kelompok manusia, baik itu kematangan jasmani, rohani, jiwa, materi dan berpikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu sumber alat

meningkatkan (SDM) daya manusia yang berkualitas dan sangat dibutuhkan, pemerintah tentunya akan bekerja dengan sangat serius untuk mengembangkan kualitas pendidikan anak-anak di tanah air. Pemerintah akan memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat bersaing dengan warga negara lain. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengemukakan tentang: "Tujuan pendidikan

Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa". Tujuan utama pendidikan bukan hanya sekedar perolehan pengetahuan atau wawasan dalam bidang pendidikan tertentu, namun juga pada pembentukan karakter yang lebih baik dari sebelumnya, seseorang dapat membentuk karakter yang mulia melalui pendidikan, kepekaan terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya, Seseorang dapat menerapkan setiap perilaku yang baik dalam kehidupan setiap hari sehingga mereka dapat mencapai karakter pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter memiliki makna lebih dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berurusan dengan pertanyaan tentang benar dan salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam hidup anak atau siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta berkomitmen untuk mencapai kehidupan sehari-hari.

Kata peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang takterpisahkan dari kelompok masyarakat, menurut (soekanto 1995) peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga, tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Menurut Dian Bayu (Pancasila and Salatiga 2018), Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan character building generasi muda Indonesia. Menurut (Dra.Hj.Aisyah M.Ali 2018) karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Menurut (I.L.Pasaribu 1980). Pembentukan merupakan kegiatan pendidikan baik formal

maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Menurut (Gunawan Heri 2012), upacara bendera memiliki dua tujuan, yaitu untuk menanamkan ketertiban dan kedisiplinan serta untuk memperkuat rasa kebangsaan. Paskibra adalah suatu tim atau anggota yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang didalamnya terdapat berbagai jenis latihan terkait upacara bendera yang dilakukan di luar jam sekolah. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0416/U/1984 mengungkapkan pendidikan pendahuluan bela Negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (PASKIBRA) sekolah, beberapa jenis kegiatan dalam ekstrakurikuler Paskibra yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

UPT SMP Negeri 37 Medan merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, kegiatan Paskibra dilakukan setiap hari sabtu diluar jam pelajaran, kegiatan Paskibra dilakukan di luar ruangan sehingga memberikan unsur positif bagi peserta didik. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula, dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku yang tidak sesuai peraturan atau menjadi perilaku yang baik, kegiatan Paskibra sebagai wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri, kepedulian, kemandirian dan kebersamaan, setelah melakukan observasi penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan religius dalam pelaksanaan kegiatan Paskibra di UPT SMP Negeri 37 Medan. Terkait dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMP Negeri 37 Medan, penulis

memilih judul skripsi, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 37 Medan yang terletak di Jl. Timor no. 36 Medan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A. 2021/2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) jenis data anatra lain: (1) Data Primer: Data primer merupakan data utama yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden secara langsung, (2) Data Sekunder: Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan observasi secara langsung kepada responden, sedangkan Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sample dalam sebuah penelitian, dalam sebuah penelitian hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pe-ngumpulan data adalah pemilihan informan peneliti. Berhubung dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PKN kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yaitu Bapak Indra S.Pd hal ini karna guru merupakan pihak yang mampu memberikan informasi tentang peranan PKN dalam pembentukan karakter siswa bagaiman pengaruh ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Pembina paskibra Ibu Tettiwati Parhusip S.Pd karena pembina paskibra mengetahui perkembangan sikap siswa dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler paskibra.
3. Siswa-siswi kelas VIII 3 orang yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 37 Medan. Pemilihan siswa tersebut dilakukan karna siswa/i tersebutlah yang mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang mereka ikuti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat gambaran, deskriptif atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen menyebarkan angket dan wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang peran kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 37 Medan. Untuk memperoleh data atau informasi

sehubungan dengan penelitian ini, maka instrumen menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaksi, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data (data reduction)
3. Penyajian data (data display)
4. Penarikan kesimpulan (verification)

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan karakter yang dilakukan melalui kegiatan yang bertujuan untuk membentuk setiap siswa agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup, pembinaan dapat dilakukan oleh dan dimanapun. Pembentukan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan di dalam lingkungan Sekolah saja, tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembentukan, pembentukan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar, untuk itu pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana) terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak, hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang mendasar untuk dilakukan. Kegiatan Paskibra di UPT SMP Negeri 37 Medan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kegiatan Paskibra yang ada di SMP Negeri 37 Medan terdiri dari kegiatan rutin baris-berbaris, kegiatan latihan upacara, kegiatan permainan atau rekreasi dan kegiatan partisipasi, semua kegiatan tersebut menjunjung nilai-nilai karakter.

Menurut (Muhammad Furqon Hidayatullah) strategi pembentukan karakter meliputi keteladanan, serta pembiasaan, pembentukan karakter melalui kegiatan Paskibra di SMP Negeri 37 Medan dilaksanakan melalui praktek secara

langsung kepada siswa (anggota Paskibra) saat kegiatan pramuka berlangsung, yaitu pembina menyuruh siswa (anggota Paskibra) untuk datang tepat waktu, mengucapkan salam, menyapa atau menegur ketika bertemu dengan orang lain, melaksanakan shalat berjama'ah, menghargai dan menghormati orang lain, bersikap ramah tamah kepada orang lain, dan lain-lain, dengan adanya suruhan di atas tersebut oleh pembina Paskibra siswa (anggota Paskibra) setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu datang tepat waktu dan apabila ada tugas mereka sudah mengerjakannya dan langsung mengumpulkannya, pukul 14.00 WIB mereka sudah berada di tempat latihan di lapangan sekolah. Kemudian pembina Paskibra membunyikan peluit, begitu bunyi peluit telah dibunyikan sebagai pertanda bahwa latihan Paskibra akan segera dimulai maka siswa secara serentak membentuk barisan berbanjar. Tepat pada pukul 14.00 WIB kegiatan Paskibra dimulai, dengan begitu siswa (anggota Paskibra) akan terbiasa bersikap disiplin dan sopan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Ini merupakan cara pembiasaan yang Pembina Paskibra melakukan dalam membina karakter siswa (anggota Paskibra) dibiasakan Pembiasaan dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembiasaan siswa (anggota Paskibra) akan lebih mudah melakukan hal-hal yang baik karena mereka sudah melakukannya, hal ini sesuai dengan bukunya Hidayatullah Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa (2010:39), bahwa Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada akuitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

Di dalam kegiatan Paskibra, pembina Paskibra mempunyai peran yang sangat penting pembina Paskibra merupakan teladan bagi siswa (anggota Paskibra) selama kegiatan Paskibra berlangsung, pembina Paskibra memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani. Beliau merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana, beliau mengajarkan siswa-siswanya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pembina Paskibra SMP Negeri 37 Medan mempunyai perilaku yang sesuai dengan

norma yang berlaku di masyarakat, contoh sikap atau keteladanan yang pembina Paskibra berikan kepada siswa (anggota Paskibra) yaitu berpakaian rapi, bersikap ramah terhadap orang lain menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan Tingkah laku yang diamalkan di masyarakat seperti kerja bakti, pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya ke teladanan dari seorang pembina Paskibra akan lebih mudah ditiru oleh siswa (anggota Paskibra). Hal ini sesuai dengan pendapatnya Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa (2010:39) Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter, keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.

Setiap kegiatan Paskibra yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina kepada anggota Paskibra, pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang anggota baik itu pelanggaran berat maupun ringan, pelanggaran ringan yang dilakukan siswa (anggota Paskibra) misalnya saat kegiatan siswa (anggota Paskibra) datangnya telat, atribut seragam sekolah kurang lengkap, pakaian tidak rapi. Sanksi yang diberikan kepada siswa (anggota Paskibra) yang melakukan pelanggaran ringan yang pertama berupa teguran secara langsung dan apabila mereka mengulanginya maka mereka disuruh membersihkan lingkungan sekitar yang kotor, push up atau lari. Pelanggaran berat yang dilakukan siswa (anggota Paskibra) misalnya berkelahi, merokok, dan lain-lain, sanksi atau hukuman yang diberikan pembina Paskibra kepada siswa (anggota Paskibra) yang melakukan pelanggaran berat secara tidak langsung mereka akan dikucilkan teman-temannya, teguran langsung dari pembina Paskibra, pemberian nilai yang kurang baik atau nilai "C" di raport pada ekstrakurikuler Paskibra, push up, atau lari. Pemberian sanksi yang tegas membuat siswa (anggota Paskibra) sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan

pemberian hukuman atau sanksi diharapkan siswa (anggota Paskibra) menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik, terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain.

Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada siswa (anggota Paskibra) bertujuan agar dalam diri siswa (anggota Paskibra) berkembang dan tumbuh kesadaran akan norma-norma dan nilai-nilai sosial, dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pembina Paskibra melalui kegiatan Paskibra tersebut sesuai dengan tujuan gerakan Paskibra yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas apapun dalam upacara bendera.
2. Siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
3. Siswa mampu menjadi pemimpin dan teladan serta dapat berorganisasi secara baik karena kedisiplinannya.
4. Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.
5. Siswa menjadi bertanggung jawab karena diberi tugas secara rutin dalam upacara bendera.
6. Siswa mendapatkan sertifikat untuk bekal di masa depan karena pernah menjadi petugas pengibar bendera saat upacara hari besar Negara

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan Pembina Paskibra dalam kegiatan Paskibra di UPT SMP Negeri 37 Medan antara lain sopan santun, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong dan giat kerja bakti, kerja sama, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kepemimpina, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan manusia, dengan tepat dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga

pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah, dengan adanya pembentukan karakter yang pembina Paskibra lakukan terhadap siswa (anggota Paskibra), sikap dan tingkah laku siswa (anggota Paskibra) sedikit demi sedikit mengalami perubahan, sebagai contoh mereka bersikap baik kepada sesama anggota maupun pembina Paskibra, waktu istirahat pun digunakan mereka untuk melaksanakan shalat ashar di Mushala sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina Paskibra sudah cukup berhasil, perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya, oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Adanya perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saat pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain merupakan hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, perbedaan pendapat tersebut muncul ketika siswa sedang berdiskusi pada saat latihan serta kurangnya bentuk partisipasi dan kekompakan siswa. Kurangnya komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat latihan dan kegiatan di sekolah, sehingga ada sebagian siswa yang acuh dengan kegiatan yang diadakan di sekolah bahkan tidak adanya bentuk kesadaran terhadap diri sendiri pada siswa merupakan hambatan dalam berjalannya suatu kegiatan, selain itu ketika memasuki waktu sholat berjama'ah ada sebagian peserta didik yang tidak patuh bahkan hanya berdiam diri dikelas dan dikantin sehingga tidak ingin melaksanakan sholat berjama'ah. Penerapan karakter disiplin siswa tidaklah mudah di praktekan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler paskibra dan kegiatan yang diadakan di sekolah, karena masih banyak kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan karakter disiplin siswa tersebut, hambatan-hambatan tersebut terjadi karena para siswa selalu ingin mencoba hal baru di luar kegiatan sekolah sehingga selalu acuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Remaja merupakan masa mengalami emosional yang belum stabil dan sering menemukan hal-hal

negative di sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Sarwono) yaitu: "Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya, anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya, ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah, tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar".

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Setelah di lakukan penelitian penulis memperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Adapun faktor yang mempengaruhi untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yaitu masih banyak siswa yang sibuk dalam dunia bermain bahkan asik bermain handphone, masih ada siswa yang tidak fokus karna sering mengobrol dengan teman-temannya, jarak rumah antara sekolah sangat jauh sehingga peserta didik takut ketika pulang latihan tidak ada alat transportasi yang berjalan contohnya: angkot, masih ada sebagian orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dikarenakan para siswa lebih banyak kegiatan di sekolah dari pada kegiatan di rumah sehingga waktu siswa dengan orang tua terbatas.
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan yaitu pertama, karakter disiplin telah dibuktikan dengan hasil wawancara oleh anggota Paskibra, Pembina dan Guru bahwa siswa yang mengikuti Paskibra sangat disiplin dalam hal apapun disekolah, contohnya mengerjakan tugas atau memakai seragam dengan baik dan tidak terlambat kesekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat membentuk karakter kedisiplinan terhadap siswa. Kedua, karakter tanggung jawab dengan mengikuti ekstrakurikuler Paskibra siswa memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian penulis yang mengikut kegiatan Paskibra selama meneliti yaitu Upacara

Hari Besar, anggota Paskibra sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya dalam upacara bendera. Ketiga, karakter religius dengan mengikuti ekstrakurikuler Paskibra siswa memiliki karakter religius yang telah dibuktikan dengan hasil wawancara oleh pembina, contohnya: memberi kesempatan setiap anggota untuk melaksanakan shalat berjamaah (bagi yang beragama Islam), dan setiap awal dan akhir latihan Paskibra tidak lupa siswa diminta selalu berdoa kepada Tuhannya masing-masing sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran dari penelitian yaitu:

1. Diharapkan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) atau yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Diharapkan adanya pengetahuan atau pemahaman peserta didik tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yaitu paskibra.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Pertama. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripin Bandanji Beni. 2012. *Buku Panduan Paskibra*. Pertama. Pandeglang: Academi.Edu.
- Dra.Hj.Aisyah M.Ali, M.Pd. 2018. *Pendidikan Karakter*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fibrianto, Alan Sigit, and Syamsul Bakhri. 2018. "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2(2): 75.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter; Konsep Implementasi*. ed. Saepulrohimi Asep. Bandung: Alfabeta.

- I.L.Pasaribu, B. Simandjuntak. 1980. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarito.
- Pancasila, Program Studi, and Kewarganegaraan Uksw Salatiga. 2018. "1 , 2 , 3." : 133-39.
- Soekanto. 1995. *Sosiologi :Suatu Pengantar /*. 4th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Woro, Sri, and Marzuki Marzuki. 2016. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang." *Jurnal Pendidikan Karakter* (1): 59-73.